

BAB II PEMBAHASAN

II.1 Sayur Seledri

Sayur seledri merupakan tanaman daun yang memiliki tinggi maksimal 1m. Tanaman seledri juga memiliki tangkai pendek daun seledri memiliki warna hijau dan memiliki aroma harum. Haryoto menjelaskan (2009, h.13) “seledri (*apium graveolens* l.) adalah tanaman yang digunakan untuk bumbu masakan, tanaman hijau ini termasuk tanaman yang mudah ditanam, baik dataran tinggi maupun dataran rendah antara 0 – 1.200 meter, tanaman seledri tidak tahan terkena hujan lebat tanaman ini diharuskan cukup terlindung dari terpaan air hujan”.

Seledri merupakan tumbuhan yang termasuk memerlukan banyak air dan cukup sinar matahari juga. Tanaman seledri merupakan tanaman dikotil biji berkeping dua yang berbentuk rumput. Perakaran tanaman seledri menyebar ke samping panjangnya sampai kedalaman 30cm. Tanaman seledri merupakan tanaman dari daratan Asia sekitar laut pertengahan Taiwan mencapai luas ke Amerika Serikat.



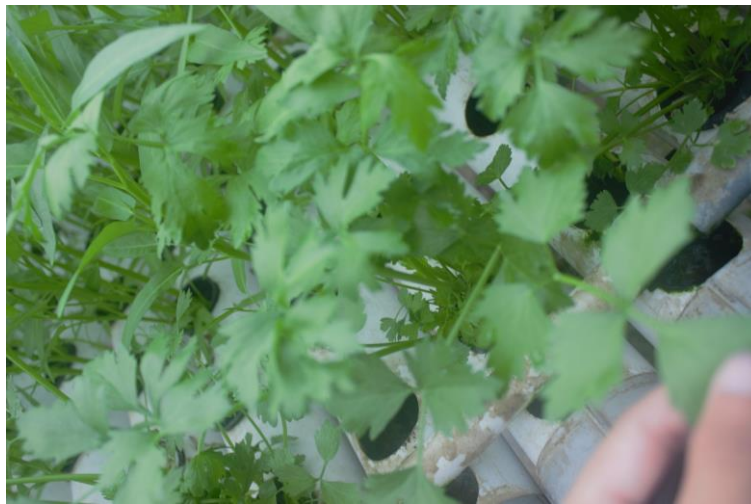
Gambar II.1 Seledri

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

II.1.1. Jenis-Jenis Seledri

Rukmana menjelaskan (1995, h.18) “Berdasarkan habitus (bentuk) pohonnya, seledri dapat dibagi menjadi tiga golongan, yaitu seledri daun, seledri potong dan seledri berumbi.

- Seledri daun (*Apium graveolus L. var. secalinum alef*) seledri berjenis ini dipanen daunnya atau batangnya saja.
- Seledri potong (*A. graveolus L var. sylvestre Alef*) hanya dipanen batangnya.
- Seledri umbi (*A. graveolus L var. rapaceum Alef*) yang dipanen daun daunnya saja. Batang seledri berumbi membengkak membentuk umbi”.



Gambar II.2 Seledri

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

II.1.2. Bagian-bagian Seledri

Tanaman seledri merupakan termasuk sayuran yang bisa dijumpai masyarakat dan bisa ditanam, baik pada dataran tinggi maupun dataran rendah. Sayuran ini terbagi menjadi tiga bagian yang terdapat pada seledri seperti daun, batang dan akar yang memiliki manfaat untuk kesehatan. Berikut bagian-bagian tanaman seledri.

- Daun seledri memiliki serat akan kandungan sebagai sumber vitamin serta asupan mineral yang sehat. Daun seledri mengandung manfaat khasiat untuk bebagai penyakit, kecantikan dan lain-lain.
- Batang seledri juga memiliki serat akan kandungan sebagai sumber vitamin serta asupan mineral yang sehat. Batang seledri memiliki manfaat khasiat untuk tubuh seperti gigi, kerja otot, kestabilan berat badan dan lain-lain.
- Akar seledri juga memiliki serat akan kandungan sebagai sumber vitamin serta asupan mineral yang sehat. Batang seledri memiliki manfaat khasiat untuk tubuh dan pencernaan, menurunkan kadar urat darah, pereda kejang dan lain-lain.

II.1.3. Kandungan Seledri

Haryoto menjelaskan (2009, h.13) “seledri (*apium graveolens* l.) adalah sayuran hijau banyak digunakan orang sebagai bumbu masakan, tanaman hijau ini termasuk tanaman yang mudah ditanam, baik dataran tinggi maupun dataran rendah antara 0 – 1.200 meter”. Tanaman seledri merupakan tanaman daun yang memiliki tinggi maksimal 1m. Tanaman seledri juga memiliki tangkai pendek daun seledri memiliki warna hijau dan memiliki aroma harum.

Tanaman seledri merupakan termasuk sayuran yang memiliki citra rasa dan renyah, disamping itu juga mengandung banyak manfaat dan khasiat seperti kandungan gizi yang cukup tinggi bagi kesehatan tubuh. Gizi merupakan salah satu faktor nutrisi yang diperoleh dari makanan untuk pemeliharaan tubuh dan perbaikan jaringan tubuh. (Devi, 2010, h. 5). Kandungan gizi yang terkandung pada sayuran seledri akan memberikan nutrisi bagi kesehatan tubuh, menurunkan tekanan darah tinggi, memperlebar pembuluh darah, meningkatkan nafsu makan dan lain-lain.

Gambar II. Tabel Kandungan gizi seledri
 Sumber : Dokumentasi Pribadi berdasarkan data
 Direktorat Gizi Departemen Kesehatan RI (1981).

Kandungan Gizi	Jenis Seledri		
	Amerika	Cina	Umum
Kalori (kal)	18.00	27.00	20.00
Protein (gr)	1.20	2.20	1.00
Lemak (gr)	-	0.60	0.10
Karbohidrat (gr)	4.20	4.60	4.60
Kalsium (mg)	57.00	326.00	50.00
Fosfor (mg)	26.00	51.00	40.00
Zat Besi (mg)	2.80	15.30	1.00
serat (gr)	0.70	1.40	-
Abu (gr)	1.00	1.70	-
Natrium (mg)	14.00	151.00	-
Kalium (mg)	448.00	318.00	-
Niasin (mg)	0.40	0.60	-
Vitamin A (S.I)	80.00	2685.00	130.00
Vitamin B1 (mg)	0.03	0.08	0.03
Vitamin B1 (mg)	0.05	0.12	-
Vitamin C (mg)	22.00	49.00	11.00
Air (gr)	-	-	9300

II.2.1. Budidaya Tanaman Seledri

Dalam pembudidayaan tanaman seledri mempunyai beberapa jenis cara pengolahan dalam proses menjadikan tanaman seledri menjadi sayuran produk unggulan. Adapun proses pembudidayaan adalah :

- **Penyiapan bahan tanaman**

Pengolahan tanaman seledri membutuhkan tanah yang subur dan ringan dapat menahan air yang tidak terlalu dekat terpampang sinar matahari, tanah atau lahan yang akan di pergunakan oleh tanaman harus bersih dari rerumputan liar. Benih harus dilindungi agar hasil benih tidak kering. (Haryoto, 2009, h. 28).

- **Pembibitan Tanaman seledri**

Seledri adalah tanaman yang tumbuh pada dataran tinggi kisaran suhu tujuh sampai enam belas derajat *Celsius* pembibitan tanaman seledri tidak hanya bisa dilakukan hanya dengan lahan, tanaman seledri bisa di tanam dengan menggunakan pot dan

alat atau tempat lainnya. Penyemaian benih seledri dilakukan 4 sampai 9 hari penyemaian ini harus dijaga akan kelembabannya. (Haryoto, 2009, h. 29).

II.2.1.1 Pemeliharaan Tanamaan

Pemeliharaan seledri meliputi kegiatan sebagai berikut. Tanaman seledri dilakukan selama kurang tujuh sampai lima belas hari untuk pergantian bibit yang mati dengan bibit tanaman seledri yang baru. Pengairan tanaman seledri dilakukan seminggu dua kali tergantung cuaca yang dibutuhkan dan keadaan tanah bibit seledri.

II.2.1.2 Pemanenan Tanaman Seledri

Tanaman seledri dapat dipanen sekitar enam sampai delapan minggu setelah proses tanam. Pemanenan biasanya berbeda tergantung sesuai jenis seledri yang ditanam. Seledri dipetik enam sampai delapan helai beberapa kali sampai umur lima bulan dan dipotong pangkal batang tepat di atas akar. (Rahayu, 2017, h. 25).

II.2.1.3 Manfaat Tanaman Seledri

Seledri tidak hanya bisa digunakan untuk penyedap bumbu, selain penyedap bumbu masakan seledri bisa digunakan untuk berbagai pengobatan berbagai penyakit seperti : penyakit batuk, sakit panas, sakit kepala, pembersih darah kotor, asam urat, asam lambung, rematik dan penyakit lainnya.

II.2.1.4 Hama Tanaman Seledri

Tanaman seledri juga memiliki beberapa hama yang mengganggu tanaman seledri pada umumnya, *late night* tanda - tanda terjangkitnya tanaman seledri pada bagian daun tampak bintik - bintik yang adanya bercak atau bintik hitam. *Bakterial soft rot* hama ini sangat berpengaruh pada pertumbuhan hampir sama dengan *late night*. Kutu daun adalah hama yang merugikan tanaman seledri akibatnya daun mengering karena kutu daun menghalangi pertumbuhan daun. *Nematode* hama yang menyerang akar tanaman akibat dari hama tanaman seledri jadi kerdil dan tidak subur (Rahayu, 2017, h. 25).



Gambar II.3 Seledri Terkena oleh Hama
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

II.2.2 Definisi Bercocok Tanaman Seledri

Tanaman seledri memiliki sejarah zaman romawi kuno tanaman seledri biasanya digunakan penghias karangan untuk orang yang meninggal tanaman seledri juga diakui sebagai tanaman obat pada tahun 1942. Tanaman seledri ini dikenal sebagai tanaman liar sejak 1000 tahun yang lalu, daerah yang meliputi asal tanaman seledri dataran Cina, dataran Cina ini merupakan dataran yang memiliki 136 jenis tanaman. Rahayu menjelaskan (2017, h.2) “Tanaman seledri dalam taksonomi *Kingdom* tumbuhan diklasifikasikan sebagai berikut: *Kingdom plantae* (tumbuh-tumbuhan), *divisi spermatophy* (tumbuhan berbiji), *subdivisi agiospermae* (biji tertutup), *dicotyyleonde* (biji berkeping dua), *ordo umbelliferales*, *umbelliferae (apiaceace)*, *genius apium* spesies, *apium graveolens* l.



Gambar II.4 Seledri

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

II.2.3. Jenis Benih Seledri Yang Digunakan Bercocok Tanaman Seledri.

Tanaman seledri yang digunakan dalam bercocok tanam adalah seledri berjenis benih bamby. Tanaman seledri berjenis bamby merupakan tanaman benih seledri yang digunakan oleh para petani. Petani memilih seledri bamby dikarenakan seledri tahan lama dan menyesuaikan cuaca pada kondisi dan mayoritas hampir semua petani memilih benih berjenis bamby.



Gambar II.4 Benih Seledri

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

II.2.4. Manfaat Bercocok Tanam

Bercocok tanam seledri merupakan cara petani untuk mengolah tanaman seledri. Tanaman seledri memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

- Meningkatkan kebutuhan makanan dengan adanya bercocok tanam.
- Memberikan pemanfaatan keteduhan dan kenyamanan lingkungan.
- Menghemat biaya pengeluaran belanja sayuran.
- Membantu penyaluran atau menyuplai sayuran ke tempat lain”.

II.2.5. Pemeliharaan Pupuk Dalam Bercocok Tanam

Tanaman seledri yang tumbuh sehat dan subur merupakan tanaman yang berhasil karena tersedianya nutrisi yang diperlukan oleh tanaman seledri. Dalam bercocok tanaman, seledri membutuhkan adanya pemeliharaan tanaman seledri, pemberian pupuk sangat penting bagi pemeliharaan bercocok tanam seledri. Tanpa adanya unsur pemberian pupuk dalam penanaman seledri tanaman akan mengalami gejala difensiasi kekurangan nutrisi bagi tanaman seledri. Dalam bercocok tanam seledri ada beberapa jenis yang diperlukan agar tanaman seledri tumbuh subur dan sehat diantaranya sebagai berikut :

1. Pupuk organik cair

Pupuk organik cair merupakan salah satu pupuk cair subur yang penggunaan dan komposisi penggunaan pupuk ini tidak dicantumkan. Selain pupuk cair sebagai penunjang pupuk juga bisa ditambahkan untuk penyuburan daun pupuk ini memiliki wujud kristal yang dilarutkan ke dalam air saat pemakaian.



Gambar II.5 Pupuk Buatan

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

2. Pupuk Sendiri

Pupuk sendiri ini merupakan pupuk pemeliharaan dari pupuk kompos atau pupuk kandang biasanya pupuk ini lebih menguntungkan bagi petani karena pupuk ini tidak memerlukan biaya hanya memanfaatkan kotoran dari hewan - hewan yang dijadikan pupuk kompos atau pupuk kandang.





Gambar II.6 Pupuk Sendiri

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

II.2.6. Hambatan Yang Mendukung Bercocok Tanaman Seledri

Dalam bercocok tanam seledri memiliki kendala yang mendukung untuk bercocok tanam sebagai berikut :

A. Modal

Dalam bercocok tanam seringkali memiliki kendala dengan masalah permodalan yang dihadapi petani. Penyebab atau faktor yang memicu permodalan adalah gagal nya panen pada bulan sebelumnya, sehingga petani membutuhkan modal kembali untuk memulai usaha tani.

B. Cuaca

Seringkali faktor utama hambatan dalam bercocok tanam seledri adalah faktor cuaca. Cuaca biasanya tidak dapat di prediksi atau menentu menyebabkan kurangnya pertumbuhan bercocok tanam.

C. Hama Penyakit

Hama dan penyakit merupakan terjangkitnya sebuah penyakit tanaman berupa bercak dan penyakit lainnya. Hama dan penyakit juga menyerang tanaman seledri yang menyebabkan salah satu faktor yang memicu hambatan dalam bercocok tanam.

D. Harga

Harga dalam pemanenan sangatlah penting dalam bercocok tanam seledri. Jika seledri mengalami harga anjlok akan mengakibatkan hambatan bagi bercocok tanam yaitu dengan anjloknya harga para petani tidak memiliki modal sehingga saat pemanfaatan penanaman mengalami kekurangan modal untuk bercocok tanam seledri”.

II.3. Studi Observasi

A. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di kampung Batukasur, Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung, Propinsi Jawa Barat. Kemudian dilanjutkan di cigugur Girang Kecamatan Parompong Kabupaten Bandung, Propinsi Jawa Barat. Selama melakukan penelitian, penulis melakukan wawancara dan observasi terhadap cara bercocok tanam seledri.

Kampung Batukasur, merupakan desa yang mayoritas penduduknya bertani sayuran, sebagian tanah dari desa tersebut digunakan sebagai perkebunan. Bahkan tidak sedikit penduduk desa memanfaatkan pekarangan rumah menjadi tempat bercocok tanam sayuran.



Gambar II.7 Seledri Langsung

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

Di desa Cigugur Girang Kecamatan Parompong Kabupaten Bandung, Propinsi Jawa Barat. Terdapat beberapa penduduk bertani sayuran yang menggunakan teknik bercocok tanam secara hidropnik.



Gambar II.8 Seledri Hidroponik
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

II.4. Data Hasil Penelitian

Penulis memperoleh data dari hasil penelitian melalui wawancara kepada beberapa petani untuk mengetahui bagaimana cara bercocok tanam seledri secara langsung dan manfaat serta pemeliharaan tanaman seledri pengolahan lahan tanaman seledri. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai berikut :

II.4.1. Wawancara

Penulis melakukan kegiatan wawancara secara langsung bersamaan dengan pengamatan bertujuan agar penulis memperoleh data hasil pengamatan yang utuh. Wawancara yang dilakukan bersifat terbuka baik di lahan atau kediaman rumah Ciwidey dan Cigugur.



Gambar II.8 Petani Seledri

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

Pertanyaan wawancara tersebut tergabung dari 10 responden adalah:

- **Apakah media informasi cara pengolahan bercocok tanaman seledri secara langsung bisa ditemui.**

Sebanyak 3 orang dari seluruh responden menjawab menemukan media informasi, selain itu sisa responden berjumlah 7 orang masih belum menjumpai media informasi tentang cara pengolahan bercocok tanam.

- **Apakah sayuran seledri mudah di temui.**

Sebanyak 10 orang dari seluruh responden menjawab mudah menemukan sayuran seledri dilingkungannya. Karena sayuran seledri sebagian digunakan untuk bumbu masak.

- **Apakah anda mengetahui manfaat dan khasiat seledri bagi tubuh.**

Sebanyak 2 orang dari seluruh responden menjawab mengetahui seledri kaya akan manfaat dan khasiat seledri, sedangkan sisa responden berjumlah 8 orang masih belum mengetahui seledri kaya akan manfaat dan khasiat seledri.

- **Setujukah kandungan seledri rendah akan karbohidrat.**

Sebanyak 6 orang dari seluruh responden menjawab setuju bahwa seledri memiliki kandungan yang lemah kalori, sedangkan responden berjumlah 1 menjawab tidak setuju, sisa dari responden 3 orang menjawab tidak mengetahui kandungan tersebut.

- **Apakah daun seledri memiliki manfaat sebagai tanaman obat.**

Sebanyak 3 orang dari seluruh responden menjawab mengetahui bahwa seledri memiliki manfaat sebagai tanaman obat, sedangkan responden berjumlah 7 menjawab tidak mengetahui manfaat seledri sebagai tanaman obat.

II.5. Pengamatan Lapangan

Penulis memperoleh data dari hasil penelitian pengamatan lapangan pada Kampung Batukasur dan mewawancarai beberapa petani. Salah satu informan dari Ciwidey adalah Deri, yang juga merupakan petani bercocok tanam seledri. Penulis menemui Deri pada 4 Desember 2019 di kebun. Setelah penulis menyampaikan maksud penelitian, beliau memberikan informasi dan ilmu cara bercocok tanam seledri serta penulis melakukan observasi perekaman dan pemotretan kegiatan bercocok tanam seledri pada kebun seledri, dari awal pembibitan sampai proses penanaman akhir seledri.

Selanjutnya penulis mewawancarai informan petani Usep yang juga merupakan petani bercocok tanam seledri secara hidroponik yang berpindah menjadi petani bercocok tanam secara langsung. Penulis menemui Usep pada 5 Desember 2019 di rumah. Setelah penulis menyampaikan maksud penelitian, beliau memberikan informasi dan ilmu cara bercocok tanam. Setelah selesai wawancara beberapa petani penulis mendapatkan bahwa kampung ciwidey masih belum mengetahui banyak tentang khasiat dan manfaat seledri hanya melakukan penanaman.

Selanjutnya penulis mewawancarai informan petani Hendra yang juga merupakan petani bercocok tanam seledri secara hidroponik bertempat Cigugur Girang Kecamatan Parompong Kabupaten Bandung. Penulis menemui Pak Hendra penulis selanjutnya penulis menyampaikan maksud penelitian kepada beliau, beliau memberikan informasi dan ilmu cara bercocok tanam seledri hidroponik manfaat dan khasiat seledri.

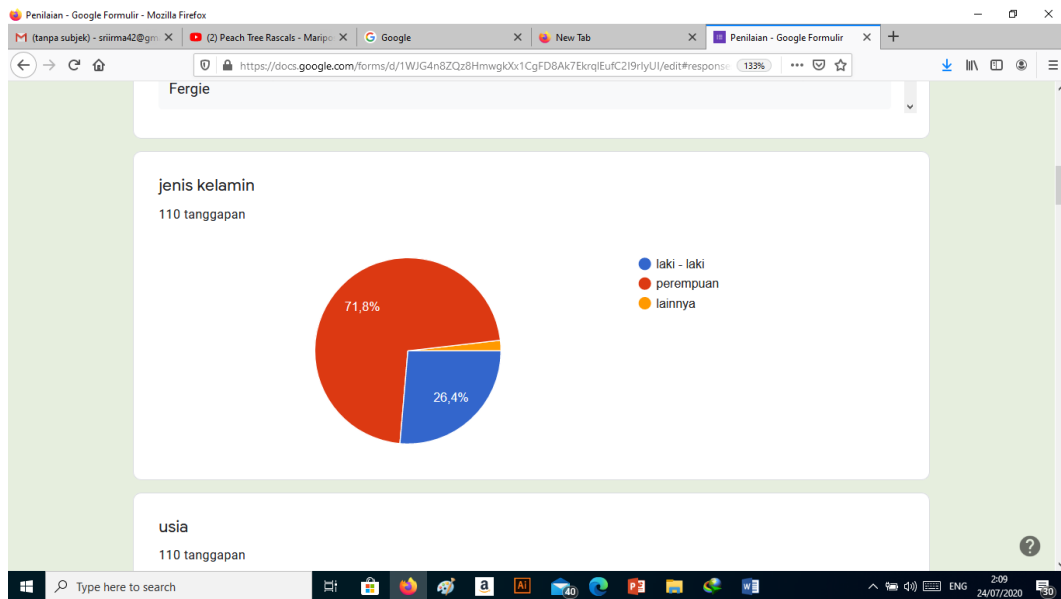
II.6. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan pengumpulan data untuk mengukur pengetahuan masyarakat terhadap manfaat dan khasiat seledri bagi kesehatan tubuh. Penulis melakukan

riset kuisisioner menggunakan *google form*, hasil reset kuisisioner tersebut berjumlah 57 responden masyarakat umum.

- Jenis kelamin

Sebanyak 71,4% responden perempuan dan 26,4% responden laki- laki, sedangkan tidak ada satupun memilih lainnya, dilihat dari grafik kuisisioner dibawah.

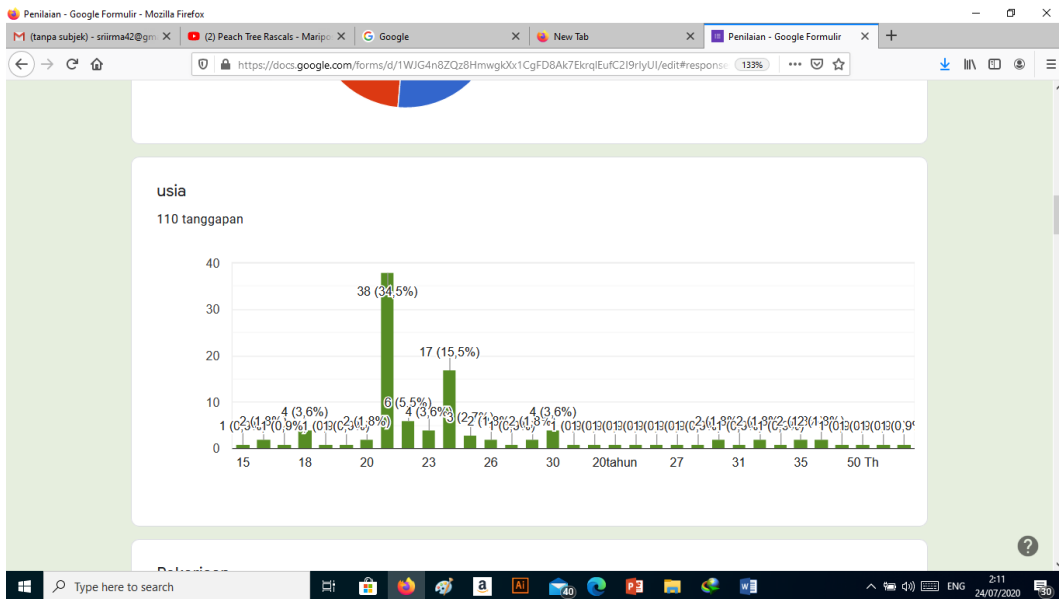


Gambar II.9 Kuisisioner 1.

Sumber : Grafik peneliti (2020)

- Usia

Berikut grafik kuisisioner responden yang memiliki usia mayoritas 21 sampai 24 tahun sebanyak 34,5% dilihat dari grafik kuisisioner dibawah.



Gambar II.10 Kuisiner 2.
 Sumber : Grafik peneliti (2020)

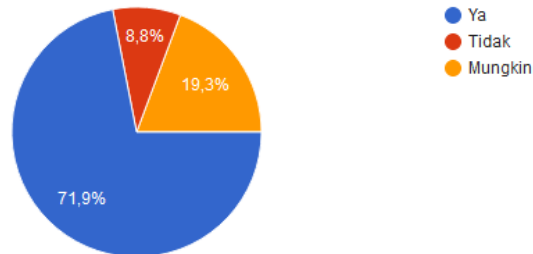
- Sebanyak 45,5% responden memilih tidak dan 42,7% responden memilih ya, sedangkan 11,3% memilih mungkin, dilihat dari grafik kuisiner dibawah.



Gambar II.11 Kuisiner 3.
 Sumber : Grafik peneliti (2020)

- Mudah ditemui

Sebanyak 8,8% responden memilih tidak dan 71,9% responden memilih ya, sedangkan 19,3% memilih mungkin, dilihat dari grafik kuisisioner dibawah.

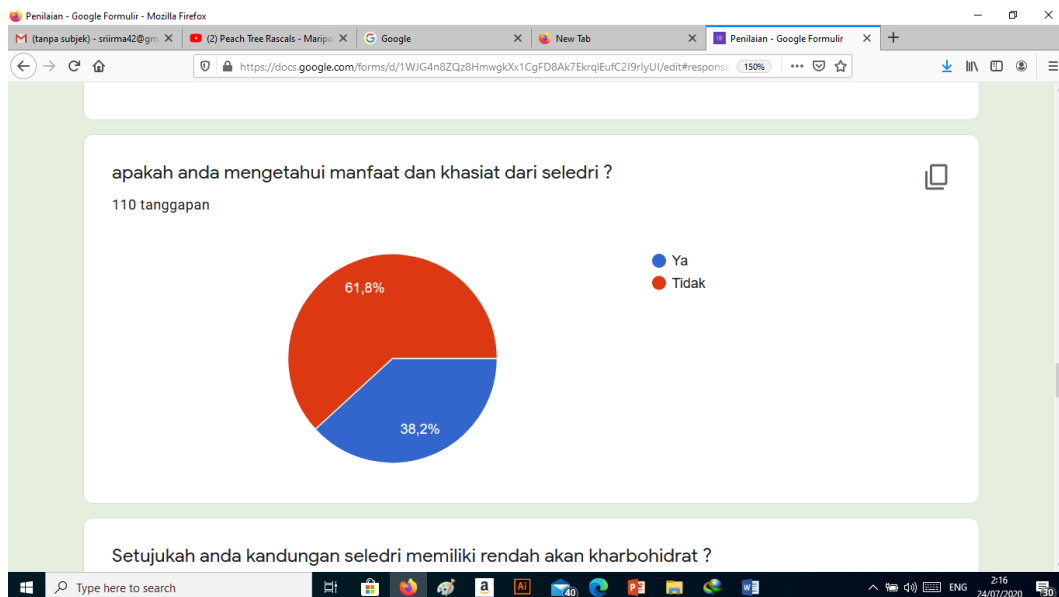


Gambar II.12 Kuisisioner 4.

Sumber : Grafik peneliti (2020)

- Mengetahui manfaat

Sebanyak 38,2% responden memilih ya dan 51,8% responden memilih tidak, dilihat dari grafik kuisisioner dibawah.



Gambar II.13 Kuisisioner 5.

Sumber : Grafik peneliti (2020)

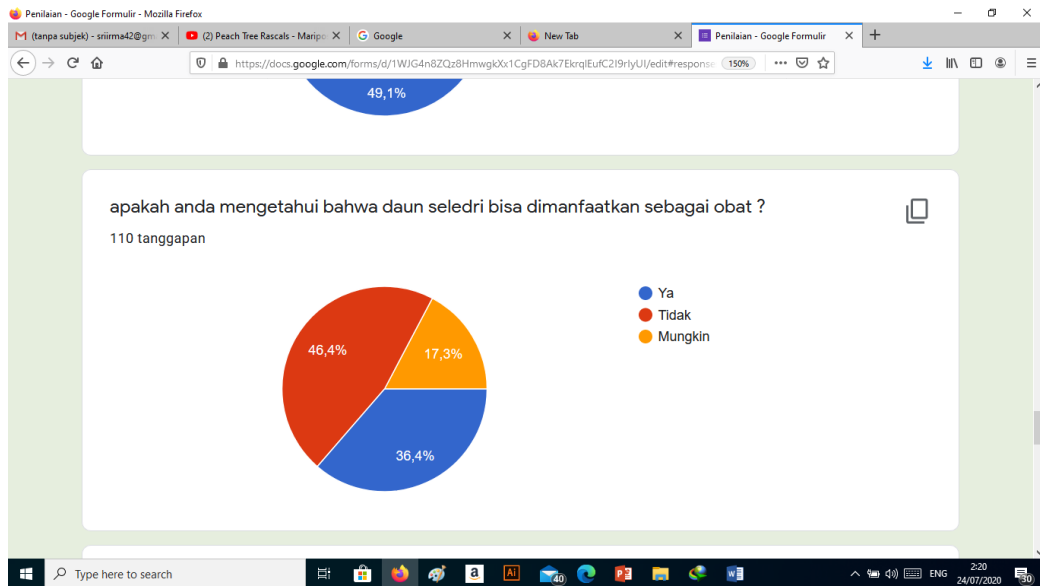
- Sebanyak 49,1% responden memilih ya dan 49% responden memilih tidak, dilihat dari grafik kuisisioner dibawah.



Gambar II.14 Kuisisioner 6.

Sumber : Grafik peneliti (2020)

- Mengetahui manfaat daun
Sebanyak 36,4% responden memilih ya dan 46,4% responden memilih tidak sedangkan responden memilih mungkin 17,3%, dilihat dari grafik kuisisioner dibawah.



Gambar II.15 Kuisiner 7.

Sumber : Grafik peneliti (2020)

- Mengetahui manfaat seledri

Sebanyak 25,5% responden memilih ya dan 53,6% responden memilih tidak sedangkan responden memilih mungkin 20,9%, dilihat dari grafik kuisiner dibawah.



Gambar II.16 Kuisiner 8.

Sumber : Grafik peneliti (2020)

- Mengetahui manfaat
Sebanyak 44,5% responden memilih ya dan 55,5% responden memilih tidak dilihat dari grafik kuisisioner dibawah.



Gambar II.17 Kuisisioner 9.

Sumber : Grafik peneliti (2020)

II.7. Resume

Berdasarkan hasil riset kuisisioner dan wawancara diatas, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang manfaat dan khasiat dari sayuran seledri dan kandungan gizi yang ada pada sayuran seledri untuk dimanfaatkan bagi kesehatan tubuh. Kebanyakan masyarakat hanya sebatas mengetahui tanpa tahu makna dari manfaat dan khasiat seledri, disamping itu juga masih ada beberapa masyarakat yang belum mengetahui atau meragukan tentang manfaat dan khasiat seledri. Masyarakat kebanyakan hanya memanfaatkan seledri sebagai pelengkap bumbu masakan dan hanya tahu tentang beberapa cara penanaman seledri tersebut.

II.8. Solusi Perancangan

Berdasarkan hasil riset diatas, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang manfaat dan khasiat dari sayuran seledri dan kandungan gizi yang ada pada sayuran seledri. Maka dari itu diperlukannya rancangan media informasi berupa

sayuran seledri dan manfaatnya bagi kesehatan tubuh. Sehingga masyarakat mengetahui informasi mengenai seledri dan manfaatnya bagi kesehatan tubuh.